

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah proses secara berkelanjutan yang harus terus menerus berjalan seiring dengan usia manusia. Pendidikan dapat dikatakan bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lainnya yang ada di negaranya karena kunci sebuah pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan. Setiap individu yang memperoleh pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dirinya agar mampu bersaing dan mampu berpartisipasi dalam gerakan pembangunan generasi suatu bangsa.

Pendidikan juga merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di mana peningkatan kecakapan dan keterampilan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Pada kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai poin penting bagi masyarakat yang ingin maju untuk meningkatkan kualitas pendidikannya di suatu negara.

Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan dari masa pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan

prasarana pendidikan yang ada disekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola dengan baik untuk kepentingan proses pembelajaran di madrasah.

Berbagai upaya telah banyak dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, seperti: pemantapan pelaksanaan kurikulum, peningkatan jumlah, jenis dan mutu tenaga kependidikan, peningkatan jumlah jenis dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Agar semua upaya peningkatan mutu pendidikan bisa tercapai maka kegiatan-kegiatan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu ditunjang oleh layanan manajemen atau pengelolaan yang teratur dan memadai.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.<sup>1</sup> Sarana dan prasarana adalah suatu hal yang sangat vital dan salah satu poin penting untuk menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam pelaksanaan pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana dari segi intensitas maupun untuk digunakan guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan merupakan suatu fasilitas proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak yang sangat diperlukan

---

<sup>1</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 56.

agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>2</sup> Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam mencapai tujuan dari pendidikan syarat membutuhkan sarana prasarana yang cukup memadai.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di madrasah karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran.<sup>3</sup> Tidak itu saja, kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan.

Hal yang paling sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawatnya. Sedangkan di dalam Al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya menjaga atau memelihara sarana dan prasarana baik dalam pendidikan maupun di luar pendidikan. Firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

---

<sup>2</sup>Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 37.

<sup>3</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 7.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah tidak menyukai hambanya yang merusak lingkungan. Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan memelihara sarana dan prasarana baik di madrasah atau fasilitas umum karena senantiasa kita sebagai manusia sudah seharusnya dapat merawat dan menjaga sarana atau fasilitas di madrasah agar tidak rusak dan tahan lama. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran di madrasah dapat berjalan dengan lancar.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaanya sangat mutlak dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tersebut tidak bisa dipisahkan dari faktor lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas memerlukan sarana atau fasilitas yang sesuai dengan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan murid. Fasilitas yang tersedia turut menentukan pilihan metode mengajar.<sup>4</sup>

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini menjadi tanggung jawab sekolah seperti yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1, yaitu setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, (Jakarta: Prima Karya, 2000), 6.

<sup>5</sup>IKAPI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), 24.

Sedangkan untuk tingkatan madrasa pada setiap jenjang Madrasah Aliyah (MA) memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.<sup>6</sup> Proses belajar mengajar akan menjadi berkualitas bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Manajemen sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai suatu proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor alat atau barang-barang yang menunjang untuk layanan pembelajaran tetapi juga memperhatikan faktor proses pendidikan yaitu pemeliharaan penyediaan barang-barang yang akan menunjang layanan pembelajaran. Disinilah urgensi dari pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan.<sup>7</sup>

Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

---

<sup>6</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, 37.

<sup>7</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pengadaan, pemeliharaan dan perawatan yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana prasarana. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi murid maupun guru yang berada di sekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

MAN Insan Cendekia Tanah Laut merupakan sekolah yang cukup memiliki standar sarana dan prasarana yang baik dan lengkap tidak seperti sekolah pada umumnya. Sekolah ini sedang merencanakan beberapa program pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana, mulai dari proses pengadaan sarana dan prasarana, pembenahan sarana dan sarana yang sudah dimiliki, serta perbaikan manajemen sarana dan prasarana. Proses manajemen sarana dan prasarana di MAN Insan Cendekia Tanah Laut semakin ditingkatkan lagi sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Menurut data ranking sekolah pada jenjang SMA-sederajat yang tersebar di seluruh Indonesia, MAN Insan Cendekia Tanah Laut menempati posisi ranking 91 dari total 1.000 sekolah tingkat SMA-sederajat terbaik berdasarkan nilai dari Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Sedangkan ranking MAN Insan Cendekia Tanah Laut menempati posisi nomor 2 untuk tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

Dilihat dari ranking tersebut tentunya dapat dipastikan bahwa MAN Insan Cendekia Tanah Laut memiliki standar sarana dan prasarana yang sangat menunjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan realitas di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul "**Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana terhadap Kualitas Pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut**".

## **B. Definisi Operasional**

Berdasarkan judul penelitian untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap istilah pada penelitian ini, maka penulis memberikan istilah utama sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana Prasarana. Manajemen sarana prasarana dapat dikatakan sebagai suatu proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien yang meliputi: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.
2. Kualitas Pendidikan. Kualitas pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut standar yang berlaku, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana prasarana di MAN Insan Cendekia Tanah Laut?
2. Bagaimana kualitas pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana prasarana di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka alasan penulis dalam memilih judul ini sebagai bahan penelitian ini sebagai berikut:



1. Mengingat manajemen sarana prasarana sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.
2. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki standar dalam memenuhi kebutuhannya pada setiap sekolah.
3. Kualitas pendidikan di sekolah ditentukan dengan sarana prasarana yang cukup memadai sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat yang dikemukakan sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang dikemukakan. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang sarana dan prasarana serta kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dapat meningkatkan kualitas sarana prasarana di sekolah.
- b. Peserta didik. Penelitian ini dapat membantu peserta didik agar lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi para pengelola sekolah, terkhusus di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dalam mengelola sekolah untuk meningkatkan manajemen sarana prasarana agar kualitas pendidikan dapat terlaksana dengan baik.
- d. Peneliti lainnya. Penelitian ini nantinya akan dapat digunakan sebagai rujukan atau kajian lebih lanjut untuk penelitian yang akan datang.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis telusuri dan dianggap relevan untuk memperkuat penelitian ini sebagai berikut:

1. Rahmawati, IAIN Palopo. Membahas mengenai pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah (MAN) Negeri Luwu Utara. Jumlah responden sebanyak 29 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran yang didukung oleh  $R^2$  ( $R_{\text{Square}}$ ) sebesar 0,398% dan diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 39,8%. Hal berarti bahwa terdapat 39,8% pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini

---

<sup>8</sup>Rahmawati, "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana terhadap Proses Pembelajaran pada Madrasah Aliyah (MAN) Negeri Luwu Utara", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Palopo, 2019, 78.

membahas mengenai pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan.

2. Fathul Hidayat, UIN Antasari Banjarmasin. Membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar kelas XI di MAN 1 Tapin. Jumlah responden sebanyak 122 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar yang didukung oleh  $R^2$  ( $R_{\text{Square}}$ ) sebesar 0,502% dan diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 50,2%. Hal berarti bahwa terdapat 50,2% pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.<sup>9</sup> Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan.
3. Umar Faruk, IAIN Jember. Membahas mengenai pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah responden sebanyak 277 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil

---

<sup>9</sup>Fathul Hidayat, "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar Kelas XI di MAN 1 Tapin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2021, 98.

penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih yang didukung oleh  $R^2$  ( $R_{\text{Square}}$ ) sebesar 0,537% dan diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 53,7%. Hal berarti bahwa terdapat 53,7% pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.<sup>10</sup> Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan.

4. Wandra, UIN Raden Intan Lampung. Membahas mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Jumlah responden sebanyak 43 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja guru yang didukung oleh  $R^2$  ( $R_{\text{Square}}$ ) sebesar 0,427% dan diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 42,7%. Hal berarti bahwa terdapat 42,7% pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja guru sisanya dipengaruhi

---

<sup>10</sup>Umar Faruk, "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Jember, 2020, 129.

oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.<sup>11</sup> Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan.

5. Rustam, UIN Alauddin Makassar. Membahas mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan kerja guru di MAN 1 Majene. Jumlah responden sebanyak 35 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan kerja guru yang didukung oleh  $R^2$  ( $R_{\text{Square}}$ ) sebesar 0,551% dan diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 55,1%. Hal berarti bahwa terdapat 55,1% pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan kerja guru sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.<sup>12</sup> Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan kerja guru, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan.

---

<sup>11</sup>Wandra, "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2023, 47.

<sup>12</sup>Rustam, "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru di MAN 1 Majene", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2018, 60.

## H. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memiliki anggapan dasar dan hipotesis penelitian sebagai berikut.

### 1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan teori atau prinsip yang kebenarannya dapat diterima. Anggapan dasar ini adalah titik tolak yang akan digunakan peneliti untuk meneliti penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki asumsi bahwa:

- a. Sarana dan prasarana yang memadai tentunya dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- b. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menciptakan kualitas pendidikan salah satunya melalui manajemen sarana prasarana.
- c. Manajemen sarana prasarana adalah sebuah kegiatan yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

### 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau pertanyaan. Untuk memperoleh jawaban sementara dari permasalahan di atas maka penulis mencoba mengemukakan hipotesis sementara. Hipotesis sementara dari penelitian ini sebagai berikut.

$H_0$  = Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan.

$H_a$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana dan kualitas pendidikan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signfiikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori, yang meliputi kajian teoritik dan kerangka pikir.
3. Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, variabel dan indikator penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.
5. Bab V Penutup, yang meliputi simpulan dan saran.